

**PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)**

**Febiyana Sakinah Hadi, Siti Almurni**

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[febiannasakinahhadi@gmail.com](mailto:febiannasakinahhadi@gmail.com) ; [s\\_almurni@stei.ac.id](mailto:s_almurni@stei.ac.id)

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba, pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda dengan SPSS 20.00. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode purpose sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan manufaktur sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 10 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019, (2) investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

**Kata Kunci:** Konservatisme, IOS, Kualitas laba

## **I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu output yang dipublikasikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan pada periode itu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut digunakan baik pihak internal maupun eksternal. Menurut kerangka konseptual, laporan keuangan memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi keuangan berupa posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan (IAS 1.9). Salah satu

informasi terpenting dalam laporan keuangan yaitu informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba menjadi salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang menjadi perhatian pihak eksternal, terutama pemangku kepentingan yaitu investor dan kreditur. Pihak eksternal akan melihat pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi. Laba yang tinggi atau meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan kreditur untuk memilih berinvestasi.

Laba merupakan alat ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya yang digunakan oleh investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan. Laba yang disajikan oleh perusahaan harus sesuai dengan fakta sesungguhnya yang terjadi sehingga tidak menyesatkan penggunaan informasi disebut kualitas laba. Kualitas laba yang tinggi akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditur. Sedangkan laba yang kualitasnya rendah, jika digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, laba tersebut tidak dapat menyajikan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas laba adalah konservatisme. Menurut (Watts, 2003) mengemukakan bahwa konservatisme adalah konsep menunda pengakuan terhadap arus kas masuk dimasa yang akan datang. Implikasi konsep konservatisme ini akan mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah untuk berjaga-jaga.

Namun, masih terdapat pro dan kontra pada penelitian terdahulu mengenai penerapan metode konservatisme, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hendriksen, 1982) dalam (Handojo, 2012) menyatakan beberapa argumen yang mendukung dan menolak konservatisme. Argumen yang mendukung konsep konservatisme antara lain: 1) kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi; 2) laba dan penilaian (valuation) yang dinyatakan terlalu tinggi (overstatement) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya dari pada penyajian yang bersifat terlalu rendah (understatement) dikarenakan risiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar; 3) akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada kreditur dan investor.

Sedangkan di sisi lain, Godfrey et al (2010) dalam (Handojo, 2012) menyebutkan bahwa konservatisme tidaklah berfokus pada bukti, tapi ketakutan akan terjadinya overstatement dari net assets dan profit dimana hal ini dapat menyebabkan terjadinya informasi yang menyesatkan. Konservatisme menyebabkan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan menjadi bias karena tidak sesuai dengan prinsip matching concept dimana pengakuan pendapatan (revenue) harus selaras dan cocok dengan pengakuan terhadap beban (expense) yang menyebabkan terjadinya pendapatan tersebut.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi kualitas laba adalah Investment Opportunity Set (IOS). Menurut (Yunita & Suprasto, 2018) Investasi merupakan komitmen atas sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Secara umum, IOS merupakan luasnya peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan dimasa mendatang.

Banyak penelitian yang menggunakan IOS sebagai variable independen dengan kualitas laba sebagai fokus penelitiannya, tetapi tidak menunjukkan hasil yang konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2012) mengungkapkan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh investment opportunity set karena IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan juga dijadikan sebagai dasar penentu klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mohammad Zulman dan Dirvi Surya Abbas, 2017), (Widmasari et al., 2019), dan (Darmayanti & Fauziati, 2019) disimpulkan bahwa

# ***PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)***

Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Wirama, 2017) yang mengungkapkan bahwa investment opportunity set (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perlakuan konservatisme dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap kualitas laba untuk membuktikan apakah konservatisme masih layak digunakan meski kini Indonesia sudah mulai mengadopsi IFRS. Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya tentang hubungan konservatisme dan Investment Opportunity Set (IOS) dengan kualitas laba. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang habis pakai yang terdaftar di BEI. Produknya seperti produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Menurut (Halimah et al., 2019) pertumbuhan pasar industri kosmetik rata-rata mencapai 9,67% pertahun dalam enam tahun terakhir (2009-2015) dan pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 6,35% serta di triwulan I per tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 7,36%. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti untuk meneliti apakah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dengan kenaikan pertumbuhan pasar yang naik signifikan akan menghasilkan laba yang berkualitas yang dipengaruhi oleh variabel konservatisme dan investment opportunity set. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda dengan SPSS 20.00 dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan (agency theory) dipengaruhi oleh dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan atau manajemen. Sedangkan prinsipal adalah pemilik perusahaan atau penyeter dana pada perusahaan. Dalam teori agensi menurut (Raharjo, 2007), baik prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Namun dalam praktik di lapangannya, baik prinsipal dan agen terlibat beberapa konflik keagenan. Semisal pemegang saham dan manajer memiliki informasi yang sama mengenai laporan keuangan. Akan tetapi, manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap serta detail dibandingkan pemegang saham. Asimetri informasi dapat terjadi ketika kondisi pemegang saham tidak mengetahui informasi yang sebenarnya, maka kondisi ini dapat saja dimanfaatkan oleh manajer untuk manipulasi laporan keuangan agar memperoleh keuntungan pribadi.

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan aspek penting didalam menilai suatu kesehatan laporan keuangan perusahaan. Menurut (Yunita & Suprasto, 2018) laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang. Pendapat lain, menurut (Schipper & Vincent, 2003) mengungkapkan bahwa kualitas laba merupakan jumlah laba yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode.

### **Konservatisme**

Menurut (Savitri, 2016) dalam bukunya menjelaskan definisi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (prudent reaction) dalam menghadapi

ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Dapat disimpulkan bahwa konservatisme adalah suatu respon yang dilakukan oleh akuntan berhati-hati dalam mengakui pendapatan atau laba yang akan datang dan segera mengakui beban atau kerugian yang akan datang.

### ***Investment Opportunity Set (IOS)***

Pengertian IOS menurut (Yunita & Suprasto, 2018) kesempatan investasi atau IOS merupakan komitmen atas sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Secara umum, IOS merupakan luasnya peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan pengeluaran (expenditure) perusahaan untuk kepentingan dimasa mendatang. Pengertian lain, menurut (Darabali & Saitri, 2016) IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva atau yang memiliki net present value positif. Sehingga dapat disimpulkan, IOS merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba**

Konsep konservatisme dibuat untuk menyempurnakan laporan keuangan dan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen. Pengakuan konservatisme didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian kondisi ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan perlu menggunakan pengukuran dan pengakuan hasil dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan hati-hati. Menurut (Yunita & Suprasto, 2018) mengungkapkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba, dimana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meningkatnya konservatisme dapat meningkatkan kualitas laba. Artinya dengan menggunakan prinsip konservatisme dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena laba yang disajikan pada laporan keuangan merupakan laba yang tidak bias nilainya sehingga dapat dikatakan sebagai laba yang berkualitas.

$H_1 =$  konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba

### ***Investment opportunity set (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba***

Menurut (Jaya & Wirama, 2017) Inventory Opportunity Set (IOS) adalah sesuatu yang positif karena menggambarkan potensi pertumbuhan pada perusahaan di masa yang akan datang. Menurut hasil penelitian (Jaya & Wirama, 2017), IOS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara IOS dan kualitas laba. Yang artinya jika IOS perusahaan meningkat maka kemungkinan yang terjadi manajemen akan termotivasi dengan melakukan manipulasi laba untuk memperbagus informasi laba tersebut, sehingga kualitas laba rendah.

$H_2 =$  IOS berpengaruh terhadap kualitas laba

## **III. METODA PENELITIAN**

### **Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif/kausalitas. Penelitian ini menganalisis hubungan sebab dan akibat antara konservatisme dan investment opportunity set terhadap kualitas laba.

### **Populasi dan Sampel**

# ***PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)***

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan Manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018 sampai dengan periode 2019.
- Mempublikasikan data laporan keuangan untuk tanggal tutup buku 31 Desember 2018-2019.
- Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.
- Tidak mengalami kerugian di tahun berjalan.
- Disajikan dalam rupiah.

## **Operasional Variabel**

### **Kualitas Laba**

Dalam penelitian ini pengukuran kualitas laba menggunakan model (Penman & Zhang, 2002) yang pernah digunakan dalam penelitian (Abdelghany, 2005) untuk mengukur kualitas laba :

$$\text{Kualitas Laba} = \text{Operating Cash Flow} / \text{Net Income}$$

### **Konservatisme**

Konservatisme diukur berdasarkan model (Givoly & Hayn, 2000) yang digunakan juga oleh (Tuwentina & Wirama, 2014), (Manik, 2017) dan (P Putra et al., 2019). Berikut rumus perhitungan indeks konservatisme:

$$\text{KON\_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CF}}{\text{TA}} \quad \times -1$$

Dimana :

KON\_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi  
NI : Laba sebelum extraordinary items  
CF : Arus kas operasi  
TA : Total aktiva

### **Investment Opportunity Set**

Pada penelitian ini menggunakan proksi *Market Value To Book Value Of Assets Ratio*. *Market Value To Book Value Of Assets Ratio* adalah proksi IOS berdasarkan harga. Berikut ini rumus :

$$\text{MVABVA} = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Lmbr saham beredar} \times \text{hrng penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

### **Metoda Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, penelusuran data ini dilakukan dengan cara :

1. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa jurnal dan buku.
2. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data menggunakan elektronik. Data tersebut antara lain berupa laporan keuangan yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia yang berupa file komputer.

### **Metoda Analisis Data**

Sesuai dengan data yang telah diperoleh maka pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada angka-angka dalam penelitiannya. Dari data angka yang telah diperoleh maka dapat memberikan kesimpulan yang tepat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS v20.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh konservatisme dan Investmen Opportunity Set (IOS) terhadap kualitas laba dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan digunakan persamaan regresi berganda yaitu:

$$KL = \alpha + \beta_1 \text{KONVS} + \beta_2 \text{IOS} + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

KL = Variable dependen (Kualitas Laba)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

KONVS = Variable independen (Konservatisme)

IOS = Variable independen (Investmen Opportunity Set)

e = Variable lain yang mungkin mempengaruhi (error)

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rincian Sampel Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2019. Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 1. sebagai berikut :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2019.	7

**PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)**

2	Mempublikasikan data laporan keuangan untuk tanggal tutup buku 31 Desember 2018-2019	-
3	Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap	-
4	Tidak mengalami kerugian di tahun berjalan	(2)
5	Disajikan dalam rupiah.	-
6	Perusahaan yang memenuhi kriteria	5
7	Total sampel penelitian selama 2 periode	10

**Tabel 1.** Rincian Sampel Penelitian

Dari kriteria-kriteria perusahaan tersebut yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 5 perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2 tahun, sehingga diperoleh data sampel penelitian sebanyak 10.

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KONSV	10	-,1061	,1220	,1685	,016850	,0705862
IOS	10	,6324	3,4844	15,1690	1,516900	1,0839352
KL	10	,0337	14,9131	29,7960	2,979600	4,4387730
Valid N (listwise)	10					

Sumber data: SPSS V20

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Seluruh Sampel

Dari table 2. dapat dilihat bahwa variable independen konservatisme memiliki nilai minimum -0,1061 yang diperoleh dari PT.KINO Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,1220 diperoleh dari PT dengan kode ADES pada tahun 2019. Dalam tabel 1. juga terdapat nilai rata-rata konservatisme sebesar 0,016850 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konservatisme didalam perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mencapai 1,68% dengan standar deviasinya sebesar 0,0705862.

Variable independen *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai minimum sebesar 0,6324 yang diperoleh dari PT dengan kode KPAS pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3,4844 diperoleh dari PT dengan kode UNVR pada tahun 2018. Dalam table 1. nilai rata-rata dari *Investment Opportunity Set* sebesar 1,516900, hal ini menunjukkan bahwa IOS didalam perusahaan mencapai 151,69 % dengan standar deviasinya sebesar 0,1149499.

Variable dependen kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar 0,0337 yang diperoleh dari PT dengan kode KINO pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14,9131

diperoleh dari PT dengan kode KPAS pada tahun 2018. Nilai rata-rata dari kualitas laba adalah sebesar 2,979600, hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga sebesar 297,96% dengan standar deviasinya sebesar 4,4387730.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,94988726
	Absolute	,236
Most Extreme Differences	Positive	,222
	Negative	-,236
Kolmogorov-Smirnov Z		,746
Asymp. Sig. (2-tailed)		,634

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Tabel 3.** *One Sample Kolmogorv-Smirnov Test*

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorv-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan SPSS v20 untuk pengujian normalitas data penelitian. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan normalitas sebesar 0,634. Nilai signifikansi tersebut berada di atas nilai signifikan minimal sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4,851	2,576				1,883
1 KONSV	17,020	21,210	,271	,802	,449	,994	1,006
IOS	-1,423	1,381	-,348	-1,030	,337	,994	1,006

- a. Dependent Variable: KL

**Tabel 4.** Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model yang bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai tolerance >0,10 dan variance inflation factor (VIF) <10. Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada

***PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)***

variable independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu dengan hasil tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,456 <sup>a</sup>	,208	-,018	4,4787512	1,825

a. Predictors: (Constant), IOS, KONSV

b. Dependent Variable: KL

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengukuran data yang terkena autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW-test), dengan ketentuan jika  $du < DW < (4 - du)$  maka tidak terdapat autokorelasi (Yunita & Suprasto, 2018). Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai DW sebesar 1,825. Nilai  $dU$  untuk jumlah sampel 10 dengan 2 variabel bebas (k) serta  $\alpha = 5\%$  adalah 1,6413. Maka nilai  $4 - dU$  adalah 2,3587, sehingga hasil uji autokorelasinya adalah  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $1,6413 < 1,825 < 2,3587$ , maka data bebas autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,119	1,617		2,547	,038
1	KONSV	6,059	13,317	,155	,455	,663
	IOS	-1,015	,867	-,399	-1,171	,280

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Scatterplot dan uji Glejser melalui hasil olahan data dari SPSS v20. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan variabel konservatisme tidak signifikan memengaruhi variabel dependen dan IOS signifikan memengaruhi variabel dependen signifikan memengaruhi variabel dependen signifikan memengaruhi variabel dependen signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji F**

Uji kelayakan model (uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Sedangkan, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen (Yunita & Suprasto, 2018).

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36,910	2	18,455	,920	,442 <sup>b</sup>
Residual	140,414	7	20,059		
Total	177,324	9			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), IOS, KONSV

**Tabel 7.** Uji kelayakan model (uji F)

Berdasarkan tabel output SPSS v20 diatas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar  $0,442 > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain konservatisme (X1) dan IOS (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

Berdasarkan tabel output SPSS v20 diatas, diketahui nilai F hitung adalah 0,920. Karena nilai F hitung  $0,920 > F$  tabel 2,8. Dimana  $F$  tabel =  $(k; n-k)$ , “k” adalah jumlah variabel independen penelitian dan “n” adalah jumlah sampel. Maka hasil nilai F hitung adalah  $0,920 < 4,46$ , memiliki arti yang sama seperti berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output Anova yaitu konservatisme (X1) dan IOS (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

### Uji t

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara parsial.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,851	2,576		1,883	,102
1 KONSV	17,020	21,210	,271	,802	,449
IOS	-1,423	1,381	-,348	-1,030	,337

a. Dependent Variable: KL

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan berdasarkan tabel 8. hasil uji t memiliki arti sebagai berikut: berdasarkan hasil nilai Signifikansi (Sig.) diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel konservatisme (X1) adalah sebesar 0,449, karena nilai Sig.  $0,449 > probabilitas 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya konservatisme (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

***PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)***

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi berupa kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaporkan posisi keuangan. Hal ini memberikan dampak bagi perusahaan tidak terlalu cepat mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian pada periode tersebut. Oleh karena itu, konservatisme memberikan pengaruh pada posisi keuangan terhadap laba yang terlihat rendah pada periode tersebut. Namun, jika melihat dari jangka panjang terhadap variabel konservatisme malah justru membuat laba terlihat tinggi. Ketika perusahaan menerima pendapatan dari pendapatan-pendapatan yang belum diterima pada periode lalu.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan penelitian ini memiliki periode waktu yang pendek yaitu hanya 2 periode, sehingga tidak dapat membuktikan secara empiris pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Padmi, 2012) yang menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Padmi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yunita & Suprasto, 2018) mengungkapkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba. Prinsip konservatisme dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena laba yang disajikan pada laporan keuangan merupakan laba yang tidak bias nilainya sehingga dapat dikatakan sebagai laba yang berkualitas.

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) penelitian ini menyatakan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan berdasarkan tabel 8. hasil uji t memiliki arti sebagai berikut: berdasarkan hasil nilai Signifikasi (Sig.) diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel IOS (X2) adalah sebesar 0,337, karena nilai Sig.  $0,337 >$  probabilitas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya IOS (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

Investasi termasuk kedalam kategori aset lancar didalam neraca. Investasi dikategorikan menjadi 2 yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek mudah dikonversikan ke dalam bentuk kas dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan atau 1 tahun atau dipergunakan untuk membayar kewajiban lancar, sedangkan investasi jangka panjang untuk mendapatkan return yang optimal membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan atau 1 tahun. Perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang tinggi akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi juga. Dikarenakan nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan penelitian ini memiliki periode waktu yang pendek yaitu hanya 2 periode, sehingga tidak dapat membuktikan secara empiris pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Suprasto, 2018), (Helina & Permasari, 2018) yang mengungkapkan bahwa investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh oleh (Novianti, 2012), (Warianto & Rusiti, 2014) dan yang mengungkapkan bahwa investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sedangkan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut: berdasarkan tabel diatas nilai t hitung variabel konservatisme adalah sebesar 0,179. Karena nilai t hitung  $0,802 <$  t tabel 2,365, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya konservatisme (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Selanjutnya, nilai t hitung variabel IOS (X2) adalah sebesar -1,030. Karena nilai t hitung  $-3,410 >$  t tabel 2,365, maka dapat

disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Yang artinya IOS (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba**

Konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian tabel t menunjukkan nilai Sig. 0,449 > probabilitas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya konservatisme (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki periode waktu yang pendek yaitu hanya 2 periode, sehingga tidak dapat membuktikan secara empiris pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Padmi, 2012) yang menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Padmi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yunita & Suprasto, 2018) mengungkapkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba. Prinsip konservatisme dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena laba yang disajikan pada laporan keuangan merupakan laba yang tidak bias nilainya sehingga dapat dikatakan sebagai laba yang berkualitas.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba**

IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan tabel 7. hasil uji t memiliki arti sebagai berikut: berdasarkan hasil nilai Signifikansi (Sig.) diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel IOS (X2) adalah sebesar 0,337, karena nilai Sig. 0,337 > probabilitas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya IOS (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

Investasi dikategorikan menjadi 2 yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek mudah dikonversikan ke dalam bentuk kas dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan atau 1 tahun atau dipergunakan untuk membayar kewajiban lancar, sedangkan investasi jangka panjang untuk mendapatkan return yang optimal membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan atau 1 tahun. Perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang tinggi akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi juga. Dikarenakan nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (future discretionary expenditure) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya modal (cost of equity) dan dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dalam pemilihan investasi haruslah tepat.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan penelitian ini memiliki periode waktu yang pendek yaitu hanya 2 periode, sehingga tidak dapat membuktikan secara empiris pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Suprasto, 2018), (Helina & Permasari, 2018) dan (Darmayanti & Fauziati, 2019) yang mengungkapkan bahwa investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Novianti, 2012), (Wariantio & Rusiti, 2014) dan yang mengungkapkan bahwa investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa

## ***PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)***

konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi berupa kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaporkan posisi keuangan. Hal ini memberikan dampak bagi perusahaan tidak terlalu cepat mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian pada periode tersebut. Oleh karena itu, konservatisme memberikan pengaruh pada posisi keuangan terhadap laba yang terlihat rendah pada periode tersebut. Namun, jika melihat dari jangka panjang terhadap variabel konservatisme malah justru membuat laba terlihat tinggi. Ketika perusahaan menerima pendapatan dari pendapatan-pendapatan yang belum diterima pada periode lalu.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan penelitian ini memiliki periode waktu yang pendek yaitu hanya 2 periode, sehingga tidak dapat membuktikan secara empiris pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investasi termasuk kedalam kategori aset lancar didalam neraca. Investasi dikategorikan menjadi 2 yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek mudah dikonversikan ke dalam bentuk kas dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan atau 1 tahun atau dipergunakan untuk membayar kewajiban lancar, sedangkan investasi jangka panjang untuk mendapatkan return yang optimal membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan atau 1 tahun. Perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang tinggi akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi juga. Dikarenakan nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dalam pemilihan investasi haruslah tepat.

### **SARAN**

- a. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel ini, diharapkan periode tahun penelitiannya berjangka panjang agar dapat membuktikan secara empiris pengaruh konservatisme dan IOS terhadap kualitas laba
- b. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih banyak
- c. Memasukan beberapa variabel lain yang relevan dengan kualitas laba.

### **KETERBATASAN**

- a. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel hanya pada sektor perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga
- b. Dalam menghitung kualitas laba, peneliti hanya menggunakan jangka waktu 2 tahun untuk melihat pengaruh konservatisme dan IOS terhadap kualitas laba. Akan lebih baik waktunya diperpanjang.
- c. Dalam penelitian ini kualitas laba hanya diukur dengan 1 proksi. Akan lebih baik jika beberapa proksi untuk melihat proksi mana yang lebih baik digunakan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdelghany, K. E. M. (2005). Measuring the quality of earnings. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686900510625334>
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset*

- Akuntansi*, 6(1), 46–60.
- Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-*. 3(2), 124–138.
- Givoly, D., & Hayn, C. K. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Halimah, I., Norisanti, N., & Faizal, Z. M. (2019). *Analysis of capital structure in measuring rentability and solvability if cosmetic companies and house hold goods listed on Indonesia stock echange period 2015-2017*.
- Handojo, I. (2012). Sekelumit Konservatisme Akuntansi. *Media Bisnis*.
- Helina, & Permanasari, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Jaya, K. A. A., & Wirama, D. G. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Investment Opportunity Set , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2195–2221. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p18>
- Manik, T. (2017). Volume 1, Oktober 2017. *Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*, 1, 1–14.
- Mohammad Zulman dan Dirvi Surya Abbas. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba*. 2, 26–50.
- Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i2.656>
- P Putra, I. gusti, Purnama Sari, M., & Larasdiputra, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Padmi, B. A. (2012). *Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba PENDEKATAN ACCOUNTING BASED DAN MARKET BASED*.
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.237>
- Raharjo, E. (2007). TEORI AGENSI DAN TEORI STEWARSHIP DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.2478/picbe-2020-0020>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 103.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings Quality - Shipper 2003. *Accounting Horizons*.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 185–201.

***PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)***

- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Accounting Horizons*. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.4.287>
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA*. 77–93.
- Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1908. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p10>